

## PENGARUH KEGIATAN SENI MENGGULUNG KERTAS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI TAMAN KANAK-KANAK

Tiwi Rahayu Putri <sup>a,1</sup>, Yulsyofriend <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>[tiwirahayuputri@gmail.com](mailto:tiwirahayuputri@gmail.com); <sup>2</sup>[yulsyofriend@fib.unp.ac.id](mailto:yulsyofriend@fib.unp.ac.id)

---

### Informasi artikel

Received :

Agust 04, 2022.

Revised :

September 24, 2022.

Publish :

October 31, 2022.

Kata kunci:

*Paper Quilling;*

*Motorik Halus;*

*Anak Usia Dini;*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang berkembangnya motorik halus anak dan penggunaan media yang kurang kreatif oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *paper quilling* (seni menggulung kertas) terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan. Studi penelitian ini memakai kuantitatif dalam bentuk *quasi eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah 34 anak Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengambilan sampelnya yaitu *Purposive Sampling* anak kelas B1 dan kelas B2, masing-masing berjumlah 11 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa indikator-indikator yang akan dicapai sebanyak 10 butir item, yang dilakukan melalui tes perbuatan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, alat pengumpulan data menggunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*) menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*. Hasil dari penelitian terlihat bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dalam menggunakan kegiatan *paper quilling* dan kelas kontrol menggunakan kegiatan melipat origami adalah sama atau homogeny. Kemudian berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,004 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *paper quilling* (seni menggulung kertas) terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

---

### ABSTRACT

Keywords:

*Paper Quilling;*

*Fine Motor;*

*Early Childhood;*

*This research is motivated by the lack of development of children's fine motor skills and the less creative use of media by teachers. This study aims to determine the effect of paper quilling activities on the fine motor development of children at the Putih Asri Kamboja Kindergarten, Sumedang, Pesisir Selatan Regency. This research study uses quantitative in the form of a quasi-experimental. The population of this study were 34 children from the Putih Asri Kamboja Kindergarten, Sumedang, Pesisir Selatan Regency. The sampling technique is purposive sampling of children in class B1 and class B2, each with 11 children. The data collection technique uses research instruments in the form of indicators that will be achieved as many as 10 items, which are carried out through an action test. Data analysis techniques using normality test, homogeneity test, hypothesis testing, data collection tools using statement sheets. Then the data was processed by using the difference test (t-test) using the SPSS 22.0 application for windows. The results of the study show that the variance of the N-gain data for the experimental class using paper quilling activities and the control class using origami folding activities is the same or homogeneous. Then based on the table above, it is known that the value of sig (2-tailed) is  $0.004 < 0.05$ . So it can be*

---

*concluded that there is an effect of paper quilling activities on children's fine motor development in the Putih Asri Kamboja Kindergarten, Sumedang, Pesisir Selatan Regency, 2021/2022 Academic Year.*

---

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan usianya yang berada pada masa keemasan (*golden age*). Anak usia dini ialah anak dengan rentang usia kurang dari 6 tahun. Pada masa ini seorang anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan kompleks baik secara fisik maupun mental, sehingga diperlukan stimulasi dari lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti TPA atau KB dan PAUD jalur formal seperti TK (Miranti & Putri, 2021).

Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini merupakan dasar dari perkembangan anak pada tahap selanjutnya, karna itu perlu diberikan rangsangan secara optimal agar aspek perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak dari lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Fatimah, 2021).

Pendidikan anak usia dini diharapkan mampu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan dianutnya. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, agama dan moral, intelektual (kognitif), sosial emosional, fisik motorik, dan seni anak.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik pada masa anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Motorik halus sangat diperlukan anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi yang cermat antara mata dengan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan secara rutin dan terus menerus seperti meremas-remas kertas, menggambar, melipat kertas, menggunting dan menyusun balok (Mutia & Iswari, 2020).

Hurlock menyatakan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini ialah anak mampu melakukan berbagai aktivitas dengan menggunakan otot halusnya seperti menggenggam, menulis, meremas, dan menggunting. Gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga, akan tetapi hanya memerlukan koordinasi mata dan tangan dengan teliti (Rasid et al., 2020).

Hasil penelitian mengenai perkembangan motorik halus anak menyatakan bentuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah mampu menggunting garis secara tidak sempurna; mengembangkan dominasi tangan (kanan/kiri) pada hampir seluruh kegiatan; suka membuat karya seni; suka mengecat; membentuk sesuatu menggunakan lempung; menggambar dan mewarnai, dan berkreasi menggunakan kayu; menggambar atau menjiplak tangan dengan benda lain; melipat dan menggunting kertas menjadi bentuk yang sederhana (Maita & Subhan, 2018).

Pengembangan motorik halus dapat bermanfaat untuk mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Melalui pengembangan motorik halus anak dapat membantu mengendalikan emosi dan membantu kesiapan

anak dalam aktifitas sekolah (Khadijah & Amelia, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Lovia yang menyatakan bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini dapat bermanfaat sebagai untuk mengembangkan keterampilan kedua tangan, sebagai alat untuk pengembangan koordinasi mata dan tangan, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak (Febriana & Kusumaningtyas, 2018).

Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu masih banyak anak yang memiliki perkembangan motorik rendah (Darmiaturun & Mayar, 2019). Hal ini dikarenakan motorik anak jarang dilatih (Lestariani et al., 2019). Selain itu kegiatan yang kurang bervariasi membuat anak kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu menganyam, mewarnai gambar sederhana, membuat gambar dengan kolase, menggunting, menirukan lipatan kertas sederhana, melukis dengan jari, menirukan garis dan menempel (Muarifah & Nurkhasanah, 2019).

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah kegiatan *paper quilling* (seni menggulung kertas). *Paper quilling* berupa kerajinan berbahan kertas yang melibatkan penggunaan potongan kertas yang digulung, dibentuk dan direkatkan untuk membuat desain dekoratif yang memperlihatkan nilai-nilai estetika sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menawan. *Paper quilling* adalah sebuah teknik menggulung kertas untuk menyusun kertas menjadi menjadi suatu karya seni (Puspitasari, 2021).

Hasil penelitian menyatakan penerapan kegiatan *paper quilling* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan motorik halus karena merupakan kegiatan bermain

yang aktif, kreatif menentang adanya koordinasi tangan, mata dan jari-jari tangan kanan kiri sebagai bentuk saraf bekerja dengan baik. Kegiatan *paper quilling* dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan untuk melatih motorik halus anak terutama dalam aspek kelenturan, kecepatan dan ketepatan yang harus dikembangkan pada anak (Wahyuningtyas et al., 2020). Hasil penelitian menyebutkan melalui kegiatan *paper quilling* anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya. Anak berlatih menggunakan tangannya untuk menggulung kertas dan menempel dengan rapi (Rohmatin, 2017).

Hasil observasi di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kesiapan menulis belum berkembang optimal. Hal ini dapat terlihat sewaktu anak melakukan kegiatan yang melibatkan motorik halus seperti menggunakan kedua tangan, melipat, menggunting, menempel, dan mengikuti pola. Anak kesusahan dalam menggunakan gunting, terlihat ketika anak masih kesulitan mengikuti pola gambar saat kegiatan menggunting. Anak juga kesulitan saat menggunakan kedua tangan pada kegiatan menggunting, seperti memegang gunting dengan tangan kanan dan memegang kertas dengan tangan kiri. Saat kegiatan melipat, hasil lipatan anak belum dapat menghasilkan bentuk yang rapi. Kemudian saat proses menempel, baik menempel pada saat mengisi pola dengan kertas maupun menempel hasil lipatan, lem yang digunakan masih terlalu banyak sehingga hasilnya terlihat basah dan tidak rapi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan guru sudah mengembangkan motorik halus anak dengan berbagai kegiatan seperti *finger painting*, melipat origami, mozaik,

meronce, bermain plastisin dan sebagainya. Namun belum pernah menggunakan kegiatan *paper quilling* atau seni menggulung kertas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan kegiatan mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan *paper quilling*. Sehingga dari itu peneliti ini melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* (seni menggulung kertas) terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan *paper quilling* (seni menggulung kertas) terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **METODE**

Penelitian kuantitatif dipakai dalam penelitian ini sementara metodenya menggunakan *quasy eksperiment* (eksperimen semu). Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi penelitian ini adalah 34 anak Taman Kanak-kanak Putih Asri kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini yakni anak kelas B1 dan B3, masing-masing berjumlah 11 anak. Teknik pengumpulan data memakai lembaran pengamatan dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Kemudian data akan diolah menggunakan uji (t-test) memakai aplikasi SPSS 22.00 for Windows.

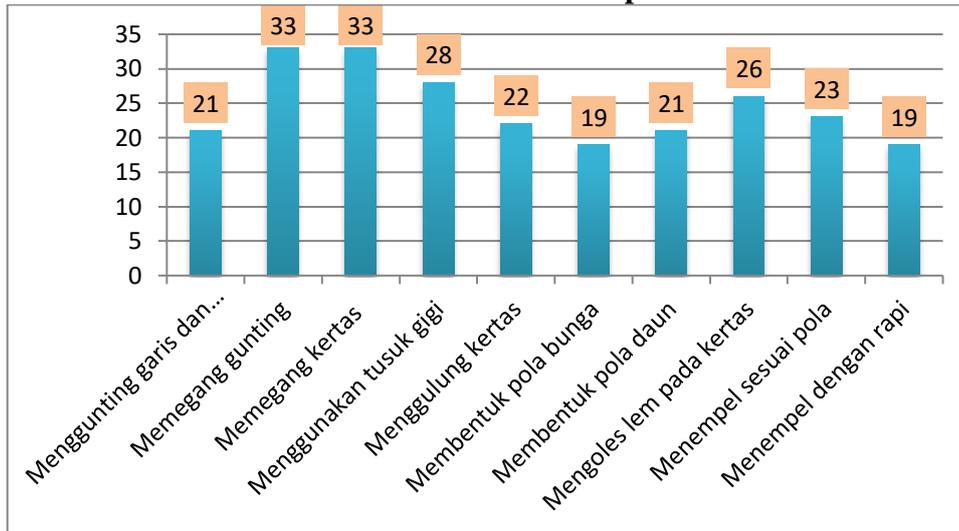
## **PEMBAHASAN**

Penggunaan *paper quilling* pada perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan membuktikan bahwa kegiatan *paper quilling* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak pada kelompok eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penerapan kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena merupakan kegiatan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (Wahyuningtyas et al., 2020).

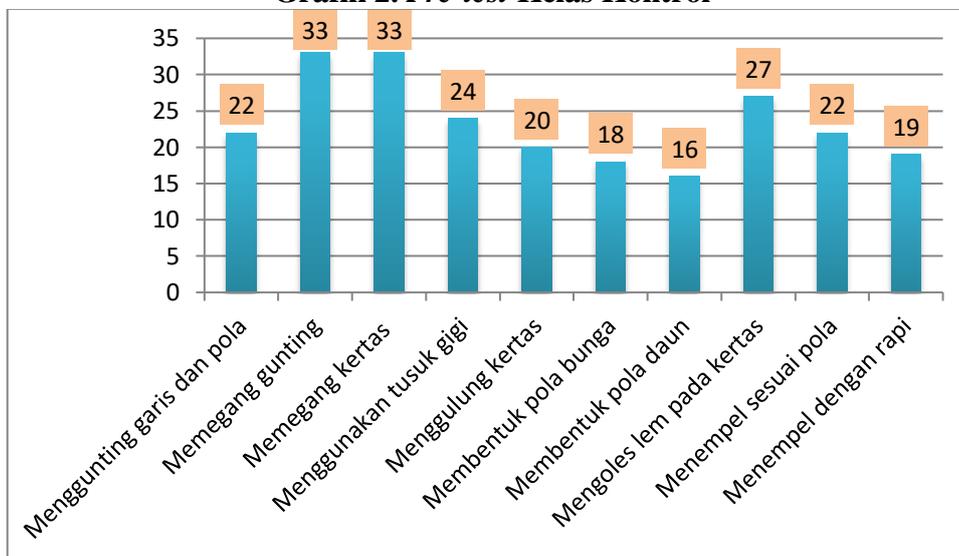
Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas data berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian ini juga dilakukan dua kali uji hipotesis menggunakan t-test dengan uji *independent sample t-test*.

### Uji Hipotesis 1

**Grafik 1. Pre-test Kelas Eksperimen**



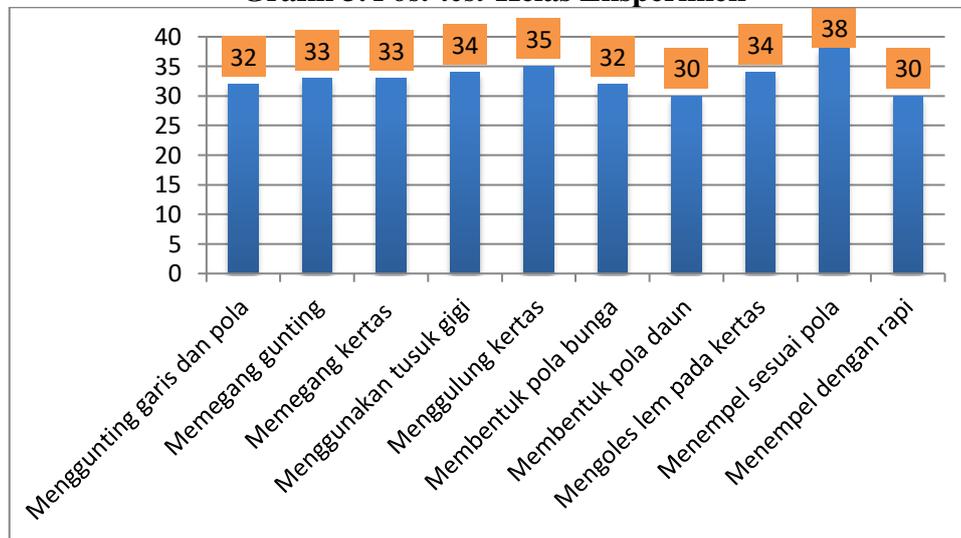
**Grafik 2. Pre-test Kelas Kontrol**



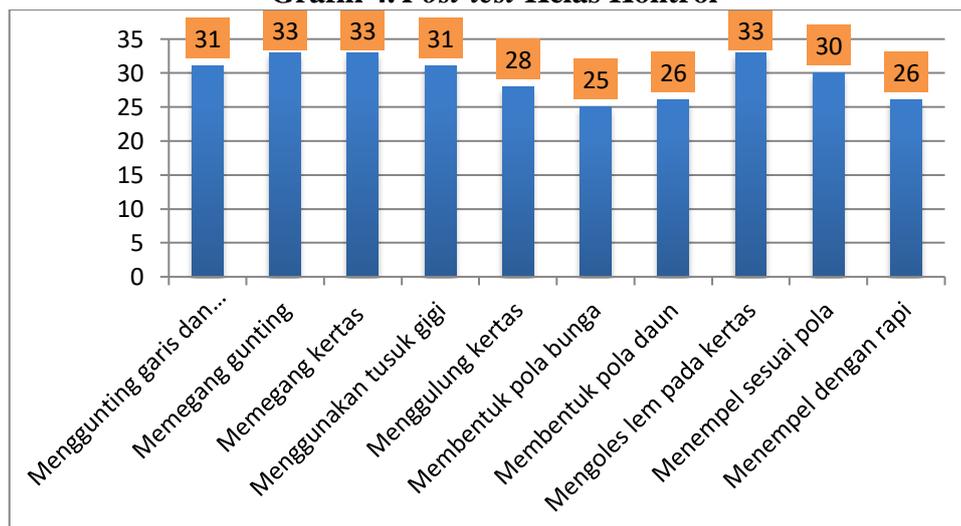
Uji hipotesis *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah  $0,206 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat perbedaan antar perkembangan motorik halus anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka penelitian dapat dilanjutkan. Dengan perolehan nilai tertinggi di kelas eksperimen yaitu 33 anak mampu memegang gunting dan kertas dan nilai terendah yaitu 19 anak mampu membentuk pola bunga dan menempel dengan rapi. Sedangkan di kelas kontrol nilai

tertinggi yaitu 33 anak mampu memegang gunting dan kertas dan nilai terendah yaitu 16 anak mampu membentuk pola daun.

**Uji Hipotesis 2**  
**Grafik 3. Post-test Kelas Eksperimen**



**Grafik 4. Post-test Kelas Kontrol**



Uji hipotesis kedua didapatkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dengan perolehan tertinggi di kelas eksperimen yaitu 38 anak mampu menempel sesuai pola dan nilai terendah 30 anak mampu membentuk pola daun dan menempel dengan rapi. Sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 33 anak mampu

memegang gunting, memegang kertas dan mengoles lem pada kertas dan untuk nilai terendah 25 anak mampu membentuk pola bunga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pengukuran perkembangan motorik halus anak sesuai dengan instrumen penelitian yaitu secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre-test* 234 dan *post-test* 296. Dengan rata-rata *pre-test* 21,27, standar deviasi 2,149, nilai minimum 18 dan nilai maksimum 25. Sedangkan rata-rata *post-test* 26,91, standar deviasi 2,587, nilai minimum 23 dan nilai maksimum 31. Selain itu terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak menggunakan kegiatan *paper quilling* di kelompok eksperimen, mengalami kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 245 dan *post-test* 331. Dengan rata-rata untuk *pre-test* 22,27 standar deviasi 1,348, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 24. Sedangkan *post-test* 30,09, standar deviasi 1,973, nilai minimum 27 dan nilai maksimum 33.

Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan motorik halus anak di kelas eksperimen menggunakan kegiatan *paper quilling* dan kelas kontrol menggunakan kegiatan melipat origami, sehingga menunjukkan penggunaan kegiatan *paper quilling* sangat efektif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dimana aspek perkembangan anak diantaranya aspek moral agama, fisik motorik, sosio-emosional, seni, bahasa, dan kognitif yang khusus sesuai dengan tahapan usia anak. Pada usia ini anak sangat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan terutama kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak usia dini ialah sosok yang unik, mereka adalah makhluk imitatif, suka dengan hal yang baru dan inovatif (Hairiyah & Mukhlis, 2019).

Dengan demikian penggunaan kegiatan *paper quilling* dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan motorik halus anak karena kegiatan *paper quilling* mempunyai banyak kelebihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuli yang menyatakan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki beberapa kelebihan, yaitu 1) *paper quilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang; 2) bahan yang diperlukan dalam membuatnya mudah untuk didapat; 3) proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan; 4) dapat dilakukan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat; 5) dalam menempelkan hasil gulungan dapat dilakukan di atas kertas berpola maupun bebas tanpa pola; 6) dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak (Suwika & Aryati, 2021).

Manfaat kegiatan *paper quilling* menurut Rohmatin & Hasibuan mengatakan bahwa melalui kegiatan *paper quilling* dapat melatih kemampuan motorik halus pada anak. Anak berlatih menggunakan tangannya untuk menggulung kertas dan menempel dengan rapi. Dengan kegiatan *paper quilling* dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya. Selain itu, hasil dari kegiatan *paper quilling* ini

dapat dimanfaatkan sebagai hiasan pada kartu ucapan, pajangan ataupun hiasan dinding lainnya yang memiliki nilai seni (Puspitasari, 2021).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian membuktikan nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan kegiatan *paper quilling* yaitu 30,09, standar deviasi 1,973, nilai minimum 27 dan nilai maksimum 33. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol menggunakan kegiatan melipat origami yaitu 26,91, standar deviasi 2,587, nilai minimum 23 dan nilai maksimum 31. Berdasarkan pada perhitungan uji-t dengan bantuan SPSS 22.00 didapatkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,004 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* (seni menggulung kertas) berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Kabupaten Pesisir Selatan.

## REFERENSI

- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Fatimah, E. R. (2021). Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali ). *Jurnal Alayya*, 1(1), 1–31.
- Febriana, Anggita & Lydia Ersta Kusumaningtyas. (2018). MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN. *JURNAL AUDI*, 2(2). <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265–282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Khadijah & Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lestariani, L. P., Mahadewi, L. P. P., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Gugus I Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3),

239. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.19010>
- Maita, & Subhan. (2018). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–14.
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jendela PLS*, 6(1), 58–66. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>
- Mutia, & Iswari, M. (2020). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Lego Dasar Bagi Anak Tunagrahita Kelas II di SLB YPPLB Padang. *Ranah Research Jurnal Of Multidisciplinary Research And Development*, 2(2), 73–80. <https://ranahresearch.com>.
- Puspitasari, A. (2021). PENGARUH PAPER QUILLING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20965>
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). KAJIAN TENTANG KEGIATAN COOKING CLASS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2041>
- Rohmatin, I. (2017). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B3 Di TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*. 6(3).
- Suwika, I Putu & Pungky Aryati. (2021). Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Ra Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. *Jurnal Bungamputi*. 7(1), 27–32. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/18341>
- Wahyuningtyas, D., Nugroho, I. H., & Lestaringrum, A. (2020). PENERAPAN KEGIATAN “PAPER QUILLING” UNTUK KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>